

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan rumah sakit menjadi sangat pesat belakangan ini, fungsi rumah sakit saat ini bukan lagi hanya menjalankan tugas sosial saja, melainkan fungsi rumah sakit saat ini sudah merambah dunia bisnis yang penuh persaingan dan tentunya jika sudah masuk ke dunia bisnis maka dibutuhkan strategi yang efektif dan efisien untuk tetap bertahan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan layanan jasa kesehatan yang baik dari rumah sakit agar pelayanan jasa kesehatan yang diberikan dapat memuaskan kebutuhan pasien.

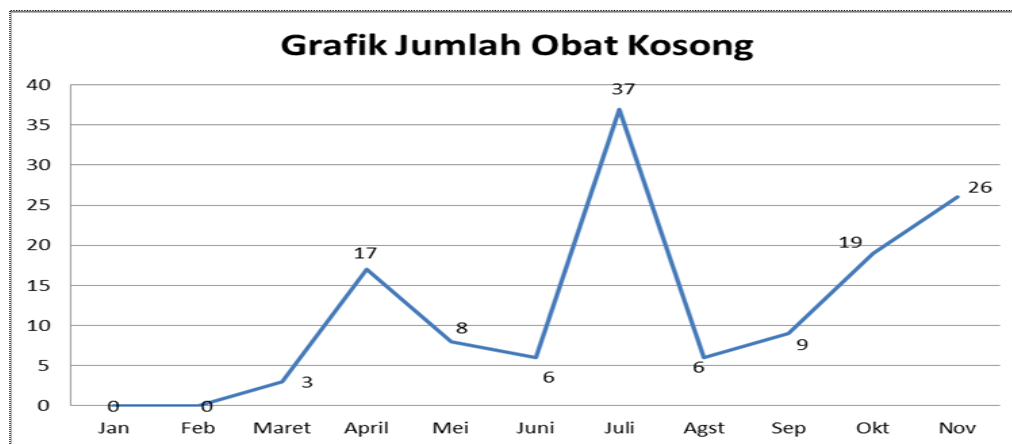
Berdasarkan keputusan menteri kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 bab III point 6 tentang Strategi pembangunan kesehatan 2015-2019 yaitu Meningkatkan Ketersediaan, Keterjangkauan, Pemerataan, dan Kualitas Farmasi dan Alat Kesehatan. Untuk mencapai rencana strategis kementerian kesehatan tersebut rumah sakit dituntut untuk melayani permintaan pasien secara tepat dan untuk menunjang pelayanan tersebut diperlukan pengendalian ketersediaan obat-obat serta barang-barang farmasi lainnya secara efektif dalam rangka memenuhi permintaan pasien.

Pengelolaan obat yang efektif yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat (*stock out*), kelebihan obat (*over stock*) yang mengakibatkan obat tersebut mencapai *expride date*. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan

sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit).

Instalasi farmasi merupakan satu-satunya bagian unit rumah sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan penyediaan seluruh sediaan farmasi yang beredar di rumah sakit. Untuk mewujudkan layanan yang efektif dan efisien maka bagian farmasi harus dapat memenuhi semua permintaan obat yang ada tanpa terjadi kelebihan stok yang berakibat pada terjadinya obat menumpuk dan obat tersebut menjadi *expired date* atau kekurangan stok yang berakibat konsumen harus membeli obat tersebut ditempat lain. Menurut staff bagian farmasi selama ini metode RS Muhammadiyah Gresik dalam pengadaan obat, yaitu dengan melakukan permintaan saat obat tersebut habis. Hal ini mengakibatkan jumlah pemesanan tidak jelas, dan kadang terlalu banyak, sehingga menimbulkan beberapa obat terlalu lama disimpan sehingga terjadi kadaluarsa.

Berdasarkan hasil telaah data yang diberikan dari Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik bahwa masih banyak di temukan obat yang kosong seperti *evedsin injeksi*, *oksitosine*. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan obat yang ada di Gudang Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik belum efektif dan efisien. Berikut adalah grafik hasil olahan data tentang obat yang mengalami kekosongan.

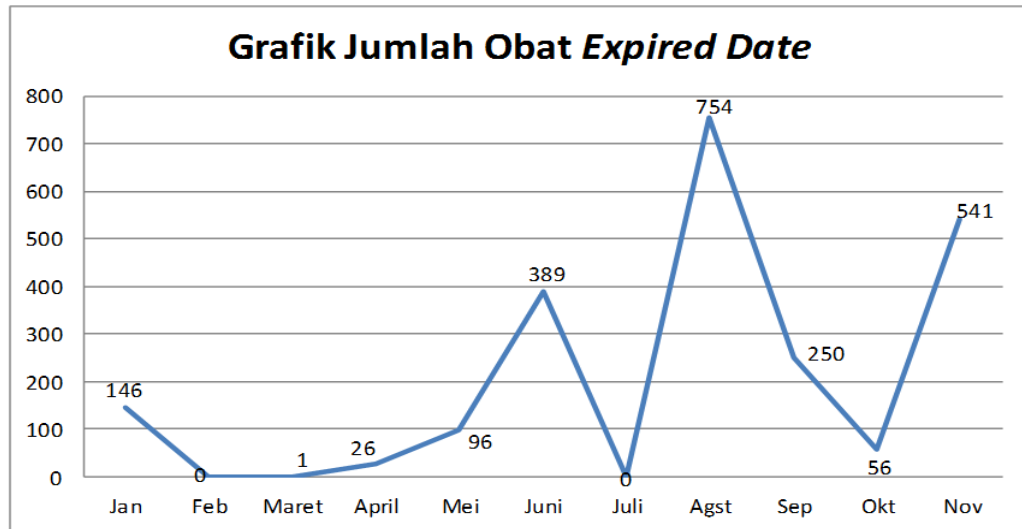


Sumber : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Obat Kosong

Pada gambar 1.1 menunjukkan jelas bahwa terjadi kenaikan tinggi pada obat kosong dari bulan Juni ke bulan Juli. Menurut data hasil laporan instalasi farmasi rumah sakit Muhammadiyah Gresik pada bulan Juli terdapat 37 jenis obat yang mengalami kekosongan sehingga mengharuskan pasien untuk membeli obat di luar apotek Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, dan ditemukan juga obat yang sering kosong padahal tingkat permintaan obat berdasarkan jenis penyakit yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik cukup tinggi. Misalnya *Vitacid 0,1 %*, *Androl Testocap*, serta *Androlon* dan ini merupakan jenis obat yang stoknya kosong.

Sementara ada beberapa obat yang berlebih sehingga mencapai *expired date*. Hal ini terlihat dari data bulan Juni, Agustus dan November tahun 2017 mengalami peningkatan jenis obat dan jumlahnya. Peningkatan yang sangat signifikan di tunjukkan dari bulan Juli yang tidak mengalami *expired date* namun pada bulan Agustus terdapat 754 obat yang kadaluarsa atau rusak.



Sumber : Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Gambar 1.2
Grafik Jumlah Obat *Expired Date*

Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa peningkatan stok akhir di bulan Agustus cukup signifikan atau peningkatan yang sangat besar pada persediaan obat yang kosong dan *expired date*. Berdasarkan hasil wawancara kepada staff bagian gudang farmasi menyatakan bahwa Instalasi Farmasi Rumah sakit Muhammadiyah Gresik dalam melakukan pengadaan ataupun permintaan kepada pabrik farmasi hanya berdasarkan permintaan bulan sebelumnya ataupun hasil penjualan dan pemakaian obat pada bulan sebelumnya. Selama ini Instalasi farmasi Rumah sakit Muhammadiyah Gresik tidak pernah menggunakan metode khusus dalam menentukan jumlah pemesanan obat dalam proses pengadaan dan hanya berdasarkan pada pengalaman bulan sebelumnya. Untuk memberikan pelayanan yang optimal rumah sakit harus menyediakan kebutuhan pasien secara efektif sehingga menimbulkan kepuasan bagi pasien tersebut. Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu ditentukan suatu metode dalam

memperkirakan besarnya kebutuhan dan waktu pemesanan kembali obat yang ada pada gudang farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

Selain itu, salah satu sasaran hasil dari Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 021/Menkes/SK/I/2011 tentang Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2010-2014 adalah meningkatnya sediaan farmasi dan alat kesehatan yang memenuhi standar dan terjangkau oleh masyarakat dengan indikator ketersediaan sebesar 100% di tahun 2014. Mengingat besarnya kontribusi perbekalan farmasi sebagai sumber pelayanan penunjang di rumah sakit untuk menjamin kelancaran pelayanan kesehatan, maka dibutuhkan pengelolaan secara tepat dan penuh tanggung jawab.

Masalah dalam sistem persediaan kaitannya dengan pengadaan adalah jumlah yang harus dipesan dan lama waktu selang antara pesanan pertama dengan pesanan berikutnya yang mendatangkan biaya yang paling minimal. Dengan persediaan yang cukup, maka kelancaran proses pelayanan jasa akan terjaga, demikian pula dengan antisipasi kebutuhan yang tidak pasti maupun peramalan yang tidak menjamin ketelitiannya semuanya akan dapat diatasi.

Menurut John dan Harding (2011:71) untuk memastikan bahwa pengendalian persediaan efektif, maka tiga pertanyaan dasar yang harus dijawab adalah apa yang akan dikendalikan, berapa banyak yang hendak dipesan, dan kapan memesan kembali. Jawaban dari pertanyaan tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode ABC untuk mengklasifikasikan obat yang akan diteliti. Selanjutnya obat yang tergolong kelompok A dengan nilai investasi tertinggi akan dihitung menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk

mengetahui jumlah optimum pemesanan yang dapat mengefesiensikan biaya yang akan dikeluarkan rumah sakit untuk pembelian obat ke pabrik farmasi. Untuk dapat mengetahui kapan obat tersebut dipesan kembali maka peneliti menggunakan metode *Reorder Point* (ROP) sehingga dapat mengatasi kekurangan stok.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan menganalisis bagaimana pengendalian persediaan obat yang dilakukan selama ini oleh pihak instalasi farmasi rumah sakit. Menentukan strategi yang efektif dengan penerapan metode ABC, EOQ dan ROP dalam proses pengendalian pengadaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik maka peneliti merumuskan judul penelitian “Analisis Pengendalian Persediaan Obat Berdasarkan Metode ABC, EOQ Dan ROP Studi Kasus Pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, maka diajukan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan obat yang diterapkan oleh pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik?
2. Bagaimana strategi penentuan persediaan obat yang efektif pada Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengendalian persediaan obat yang diterapkan oleh pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
2. Menentukan strategi pengendalian persediaan obat yang efektif pada Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dapat mereplikasikan keilmuan manajemen khususnya manajemen logistic untuk dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah yang terjadi dilingkungan kerja.

2. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Unit Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dalam mengambil keputusan untuk pengendalian persediaan obat di gudang farmasi.